



PERILAKU MAHASISWA PENCARI INFORMASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS KHAIRUN KOTA TERNATE

Adhitya Nurfitri A. Radjiloen¹, Mariam Sondakh², Leviane Jackeline Hera Lotulung³
adhityaradjiloen081@student.unsrat.ac.id¹, merrymariam@gmail.com²,
jackelin.lotulung@unsrat.ac.id³
Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku mahasiswa pencari informasi yang dimulai dari starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting dan ending dalam memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa aktif dari Universitas Khairun Kota Ternate berjumlah 13.454 orang. Sampel penelitian ini adalah 100 orang yang mengacu pada rumus slovin dengan error margin 10% (0,1). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan 8 indikator teori yaitu starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting dan ending. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa perilaku mahasiswa pencari informasi dapat mempengaruhi kebutuhan informasi pengguna di Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate dibuktikan dengan jumlah rata-rata persentase untuk jawaban ya adalah 80,9% dan jumlah rata-rata persentase untuk jawaban tidak adalah 61,5%.
Kata Kunci: Perilaku Pencarian Informasi, Metode Ellis, Kebutuhan Informasi.

Abstract: *The purpose of this research is to determine the behavior of students seeking information starting from starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting and ending in meeting information needs in the Khairun University Library, Ternate City. This type of research is quantitative with a descriptive approach method. The population of this study was the total number of active students from Khairun University, Ternate City, totaling 13,454 people. The sample for this study was 100 people who referred to the Slovin formula with an error margin of 10% (0.1). Data collection was carried out using questionnaires. The analysis used is descriptive analysis, with 8 theoretical indicators, namely starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting and ending. The results of the research carried out show that the behavior of students seeking information can influence the information needs of users in the Khairun University Library, Ternate City, as evidenced by the average percentage for yes answers being 80.9% and the average percentage for no answers being 61.5%.*

Keywords: *Information Seeking Behavior, Ellis Method, Information Needs.*

PENDAHULUAN

Informasi adalah data yang dianalisis dengan format tertentu dan memiliki tujuan bagi penerima informasi. Selain itu, informasi memiliki nilai dan memperkuat argumen yang akan dibuat di masa depan atau di masa sekarang. Dapat dikatakan bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk memulai kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi informasi terutama internet, telah mengubah cara mahasiswa mencari dan mengakses informasi. Walaupun begitu, perpustakaan tetap menjadi entitas penting dalam lingkungan akademik. Meskipun sumber-sumber informasi digital semakin meluas, perpustakaan masih memiliki peran penting dalam memberikan akses ke koleksi yang beragam, menyediakan panduan, dan membantu mahasiswa dalam mencari informasi yang akurat dan relevan. Fungsi perpustakaan berkaitan erat kedudukannya sebagai salah satu sarana penunjang, perpustakaan tiap-tiap institusi pendidikan didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka terhadap informasi.

Keanekaragaman informasi dalam suatu perpustakaan mutlak diperlukan. Perkembangan informasi saat ini sangat beragam, maka perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber informasi harus selalu menyediakan informasi yang aktual dan mutakhir bagi pemustakanya. Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate memiliki berbagai macam pemustaka dengan kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Pemustaka pada Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate adalah civitas akademika yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan pegawai. Namun, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa hal ini karena selama peneliti melakukan observasi di Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate peneliti hanya menemui mahasiswa saja. Mahasiswa merupakan pemustaka yang dominan aktif ke perpustakaan dalam memanfaatkan sumber informasi yang ada dan dapat menggali informasi, mencari dan memanfaatkannya sesuai dengan bidang kajian ilmunya masing-masing.

Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate sebagai sumber informasi yang menjadi rujukan mahasiswa, tentu saja harus memahami secara rinci sebenarnya apa saja yang menjadi kebutuhan mahasiswa dan bagaimana perilaku mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate.

Metode Ellis adalah pendekatan yang membantu individu memahami bagaimana mereka mencari informasi. karena penelitian ini sudah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya dan merupakan hasil dari penelitian David Ellis. Teori juga sudah terkenal dalam penelitian bidang pencarian informasi, sehingga cocok untuk diterapkan pada perpustakaan serta memudahkan penulis dalam menentukan indikator yang akan diteliti.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah lembaga atau fasilitas yang disediakan oleh sebuah perguruan tinggi atau universitas untuk mendukung kebutuhan informasi, penelitian, dan pembelajaran mahasiswa, dosen, dan staf universitas. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam lingkungan akademik dan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi yang mencakup buku, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, basis data, e-book, dan sumber daya digital lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi memainkan peran integral dalam mendukung misi akademik perguruan tinggi, yaitu menyediakan akses ke pengetahuan dan sumber informasi yang diperlukan untuk penelitian dan pembelajaran.

Peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di Perpustakaan Universitas Khairun karena pada pra survey peneliti menemukan Perpustakaan Universitas Khairun sudah melakukan otomasi tetapi belum berjalan efektif, hal tersebut dilihat dari pemustaka yang masih kebingungan dalam mengakses Online Public Acces Catalog (OPAC) serta apa fungsi OPAC. Peneliti juga tertarik melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Khairun karena sebagian besar perpustakaan perguruan tinggi sudah menerapkan otomasi dan pengembangan dalam teknologi informasi, sehingga peneliti ingin melihat perilaku mahasiswa pencari informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate.

Prinsip utama adalah bagaimana agar pemustaka yang menggunakan jasa informasi

yang beragam itu bisa menemukan atau memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan. Tugas penting bagi pustakawan untuk memahami pemustaka dari perilaku yang ditunjukkan oleh pemustaka artinya, pustakawan dapat mengenali karakter kebutuhan informasi berdasarkan perilaku pemustaka dalam mencari informasi. Oleh sebab itu, kajian tentang perilaku pencarian informasi juga seharusnya dilakukan pada perpustakaan. Sebab untuk memenuhi kebutuhan pemustaka tidak cukup hanya dengan menyediakan informasinya saja namun perlu memahami perilaku pencari informasi karena setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Informasi yang dibutuhkan tersebut sebagaimana telah terekam dalam media atau sumber informasi dan tersimpan di perpustakaan.

Maka penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Khairun dengan mengacu pada teori perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh David Ellis yang kemudian kebutuhan informasi dapat mewujudkan perilaku pencarian informasi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang "Perilaku Mahasiswa Pencari Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate dan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 2 minggu. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal "Perilaku Mahasiswa Pencari Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate". Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, dan studi literature. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P : Persentase

N : Jumlah responden

F : Frekuensi

100% : Bilangan tetap

HASIL PENELITIAN

Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis

Perilaku pencarian informasi karya David Ellis adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah yang dilakukan oleh individu untuk mencari, mengakses, dan memanfaatkan informasi (Ellis, 1993). David Ellis mengembangkan teori perilaku pencarian informasi yang dikaitkan secara langsung dengan system information retrieval.

Ellis mengemukakan beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi yaitu:

1. Starting

Starting merupakan tahap awal dalam perilaku pencarian informasi. Starting merupakan permulaan dalam mencari informasi, kegiatan ini bersifat mengidentifikasi referensi yang dijadikan batu loncatan untuk menelusuri informasi-informasi yang lain. Starting merupakan tahap pengenalan dalam penelusuran informasi melalui bahan-bahan rujukan yang hendak dicari. Informasi yang ditemukan pada saat starting merupakan tahap awal untuk mengembangkan topik dalam penelitian. Dalam proses starting ini pencari

informasi harus mengonsep dan menyiapkan seperti apa gambaran informasi yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga mempermudah pencari informasi dalam menelusuri referensi yang hendak didapatkan. Selain itu dalam starting sebagaimana yang telah disediakan di perpustakaan-perpustakaan yang telah menggunakan sistem OPAC (Online Public Acces Catalog) akan mempermudah seseorang dalam proses starting.

2. Chaining

Chaining sangat penting dalam pola penelusuran informasi agar mendapatkan informasi yang lebih akurat. Chaining merupakan suatu kegiatan dengan melihat kutipan-kutipan yang ada dalam suatu buku atau jurnal yang ada. Selain melihat kutipan chaining juga merupakan bentuk hubungan lain dari referensi yang telah ditelusuri di starting. Pada intinya proses chaining ini adalah perputaran atau mengikuti mata rantai dalam daftar literatur-literatur yang tertera dalam rujukan awal. Proses penelusuran chaining ini agar mengarahkan pencari informasi untuk mendekati sumber aslinya dengan melihat mundur kutipan-kutipan yang ada dalam tulisan (footnote/e-note).

Chaining dalam kalangan mahasiswa bisa digunakan sebagai sarana dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi sumber-sumber agar mendapatkan sumber yang relevan untuk membantu penelitian dan sarana mereka mengerjakan tugas. Chaining ini bisa juga digunakan melalui smart phone dengan menelusuri jurnal-jurnal yang sudah ditulis oleh orang lain. Setelah melihat jurnal tersebut identifikasi kutipan literaturnya dan setelah melihat kutipan literatur tersebut akan didapatkan sumber literatur yang dekat dan sampai kepada sumber aslinya.

3. Browsing

Browsing merupakan suatu aktivitas dalam penelusuran sumber-sumber informasi. Browsing ini mencari informasi ditempat-tempat yang berpotensi menyediakan sumber informasi. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai semi terstruktur dimana pencarian informasi sudah mengarah kepada arah yang spesifik. Browsing bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melihat abstrak dari jurnal ataupun penelitian yang sudah di publikasikan, selain itu juga bisa dilakukan dengan melihat daftar isi yang ada pada jurnal maupun buku, melihat buku-buku yang ada di toko ataupun diperpustakaan, dan bisa juga melihat buku-buku yang ada terpajang dalam kegiatan seminar maupun pameran.

Jika digunakan melalui google atau yahoo bisa mengetik pencarian di kotak yang ada di google ataupun yahoo. Pencarian bisa dengan menggunakan kata kunci sehingga akan mudah dalam penelusuran dan akan mudah terdeteksi serta mendapatkan hasil yang relevan dengan apa yang ingin dicari.

4. Differentiating

Differentiating merupakan kegiatan yang dilakukan dalam memilah informasi yang sudah diperoleh. Memilah informasi ini bisa dilakukan dengan pengetahuan dan informasi-informasi yang sudah didapat sebelumnya. Dalam tahapan ini pencari informasi akan mengidentifikasi sumber-sumber yang sudah didapat sebelumnya kemudian memilah sumber yang lebih kuat untuk dijadikan bahan referensi dalam penulisan ataupun dalam pengetahuannya (Ellis dkk., 1993).

Setelah browsing pencari informasi akan mengadakan pemilahan karena dalam proses browsing yang hanya melihat secara semi terstruktur tidak melihat secara keseluruhan isi dari tulisan atau informasi tersebut biasanya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pencari informasi. Differentiating pada intinya adalah suatu kegiatan dalam penyaringan kualitas dari informasi tersebut sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan valid sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pencari informasi tersebut. Adanya penyaringan dikarenakan banyaknya sumber-sumber yang sudah didapatkan sehingga harus disaring

sedemikian rupa agar mendapatkan sumber yang tepat.

5. Monitoring

Monitoring merupakan suatu aktivitas melihat perkembangan yang terjadi dalam topik yang ingin diketahui oleh pencari informasi. Aktivitas atau kegiatan ini bisa dilakukan dengan mengikuti perkembangan sumber atau tulisan baik dalam jurnal ataupun penelitian. Kegiatan monitoring bisa dilakukan setidaknya dengan tiga cara, yaitu (Ellis dkk., 1993) information contact, monitoring journal, dan monitoring catalogue. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan teman maupun orang yang lebih paham terhadap informasi yang ingin didapatkan sehingga menjadi sarana untuk tukar menukar informasi.

6. Extracting

Extracting adalah kegiatan yang dilakukan pencari informasi dengan melanjutkan pencarian secara mendalam dan detail dalam sumber-sumber yang sudah disaring dan dimonitoring. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menggali lebih jauh materi dan informasi yang tertera dalam sumber atau literatur yang telah didapatkan oleh pencari informasi ini. Artinya adalah pencari informasi bisa lebih fokus dengan sasaran informasi yang ingin didapatkan. Pencari informasi dalam tahapan ini akan mengelompokkan informasi yang didapat ke dalam folder atau file penyimpanan.

7. Verifying

Verifying Tahapan ini pencari informasi akan mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan, selain itu pencari informasi akan memilih data yang sesuai dengan apa yang ingin dicarinya. Prinsipnya tahapan ini adalah mengecek data apakah data tersebut sudah sesuai dengan keinginan apakah tidak sesuai dengan keinginan dari pencari informasi tersebut. Sebagai contoh adalah apabila seseorang ingin mencari definisi dari tokoh-tokoh maka akan didapatkan berbagai informasi dan pengertian yang dijabarkan oleh tokoh-tokoh.

8. Ending

Ending merupakan tahapan terakhir dalam perilaku pencarian informasi. Pencarian informasi bisa dianggap selesai apabila informasi yang diinginkan sudah didapatkan dan sudah terpenuhi. Dalam tahapan ini pencari informasi sudah bisa meninggalkan tempat pencarian informasi seperti perpustakaan atau bisa mengeluarkan situs jika dibuka melalui smart phone, dan bisa juga dengan mematikan laptop apabila menggunakan laptop sebagai sarana dalam penelusuran informasi. (Purnama, 2021).

Kebutuhan Informasi

Belkin berpendapat bahwa kebutuhan informasi pada dasarnya adalah pemahaman seseorang terhadap situasi atau topik tertentu yang sulit mereka hadapi sehari-hari. Namun, Kuhlthau mengatakan bahwa kebutuhan akan informasi muncul karena ada kebutuhan akan pengetahuan dalam pikiran setiap orang terkait dengan informasi yang diperlukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang menghadapi suatu masalah, mereka akan membutuhkan informasi untuk menemukan solusi atas masalah yang belum dapat diatasi.

Arti information needs menurut Dictionary of Information & Library Management, adalah "The requirements of a user or group for information on specific subjects" (Purnama, 2021). Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey (1962) timbulnya kebutuhan seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan kognisinya. Sepanjang hidup setiap orang selalu menghadapi yang namanya kebutuhan beserta masalah - masalahnya. Kebutuhan terjadi jika terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang. Timbulnya kebutuhan juga terjadi karena adanya informasi

yang datang menerpa orang yang bersangkutan. Kemudian akan menjadi suatu masalah apabila kebutuhan yang tidak dipenuhi akan membawa dampak yang kurang baik.

Ada banyak kebutuhan yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas dalam Yusup yaitu:

- a. Kebutuhan Kognitif, kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan untuk menambah informasi. Disamping itu juga untuk menambah pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya.
- b. Kebutuhan Afektif, kebutuhan ini berkaitan dengan penguatan estetis yaitu berkaitan dengan informasi mengenai hal-hal yang dapat menyenangkan dan informasi mengenai pengalaman-pengalaman secara emosional. Berbagai media komunikasi dalam hal ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan afektif.
- c. Kebutuhan Integrasi Personal, kebutuhan yang berkaitan dengan informasi untuk penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan ini timbul dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
- d. Kebutuhan Integrasi Sosial, kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga ataupun orang lain dalam masyarakat. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
- e. Kebutuhan Berkhayal, kebutuhan yang dikaitkan dengan kebutuhan untuk melepaskan ketegangan/melarikan diri dengan cara mencari hiburan sebagai pengalihan (diversion).

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam buku pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi disebutkan bahwa, Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unsur penunjang Perguruan Tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan Tri Darma tersebut, maka perpustakaan diberi beberapa fungsi diantaranya; fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit dan iterpretasi informasi.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah/PP No.5 tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi universitas atau institute, bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi termasuk kedalam Unit Pelayanan Teknis (UPT), yaitu sarana penunjang teknis yang merupakan perangkat kelengkapan universitas atau institut dibidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Tujuan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi adalah untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi, sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dengan menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka, meningkatkan literasi informasi pemustaka dan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi serta melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun medianya.

Berikut fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi:

Fungsi Edukasi, perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini jelas, bahwa tugas pokok perpustakaan perguruan tinggi ialah menunjang program perguruan tinggi yang salah

satunya adalah bersifat edukasi. 2. Fungsi Informasi, peranan perpustakaan, disamping sebagai sarana pendidikan juga berfungsi sebagai pusat informasi. Diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai (user). Terkadang memang tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dipenuhi, karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai. Untuk itu dibutuhkan peran pustakawan yang bisa memberikan arahan kemana sebaiknya mencari informasi yang dibutuhkan. Misalnya dengan menggunakan layanan rujukan dan media Internet.

Fungsi Riset (Penelitian), salah satu fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna. Informasi yang di peroleh melalui perpustakaan dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Kecuali penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, melalui fungsi riset diharapkan karya-karya penelitian yang dilakukan oleh civitas akademik akan semakin berkembang.

Fungsi Rekreasi, perpustakaan disamping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan. seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan membuat kreasi keterampilan. (Rahayu, 2017).

Perilaku pencarian informasi (information searching behaviour) mempunyai delapan (8) tahap menurut Ellis:

1. Tahap Awal (Starting)

- a. Perilaku pencarian mahasiswa Unkhair ternate pertama kali memulai mencari sebuah informasi Merupakan kegiatan yang dilakukan pengguna informasi pertama kali/ memulai menemukan informasi. Sepanjang perilaku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari berbagai saluran, sumber media dll. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang datang ke perpustakaan untuk mencari informasi (72 orang / 72%) bertanya kepada teman, (87 orang / 87%) bertanya kepada petugas/pustakawan dan (65 orang / 65%) memilih untuk tidak bertanya kepada dosen mengenai informasi yang ingin dicari. Artinya, pemustaka yang datang ke perpustakaan memilih bertanya kepada teman ataupun petugas/pustakawan yang bertugas mengenai informasi yang mereka inginkan.

2. Identifikasi Literatur (Chaining)

- a. Perilaku mahasiswa Unkhair Ternate ketika mengidentifikasi literatur Merupakan tahap kedua dalam proses pencarian informasi. Dalam tahap ini pengguna informasi menggunakan rujukan (literatur) untuk menemukan sumber informasi lain membahas topik yang sama dengan kebutuhan pengguna. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka yang datang ke perpustakaan (88 orang / 88%) mencari informasi dengan mengumpulkan informasi penting dan (84 orang / 84%) menulis hal-hal yang dianggap penting ke dalam catatan untuk proses pencarian informasi. Artinya, pemustaka yang datang ke perpustakaan membaca secara cermat literatur yang didapat untuk mengumpulkan informasi penting dan menulisnya kedalam catatan yang nantinya digunakan untuk proses pencarian informasi lebih mendalam lagi.

3. Penelusuran Informasi (Browsing)

- a. Perilaku mahasiswa Unkhair Ternate ketika melakukan penelusuran informasi

melalui OPAC Merupakan tahap ketiga dalam proses pencarian informasi. Dalam hal ini pengguna informasi melakukan pencarian informasi semi terarah atau terstruktur dengan mengarah kepada informasi yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (58 orang / 58%) responden menyatakan bahwa mahasiswa yang datang ke perpustakaan tidak menggunakan Online Public Access Catalogue (OPAC) sebagai alat dalam menelusur informasi. Artinya, sebagian mahasiswa masih kebingungan mengakses OPAC dalam proses menelusur informasi. Hal ini serupa pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ananda Dyah Ayu Kumala dan Wahyu Enggar Wulandari (2021) dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” dimana pada penelitian tersebut menunjukkan beberapa hambatan mahasiswa dalam menelusur informasi seperti gangguan jaringan dan mahasiswa yang masih kebingungan dengan penggunaan OPAC.

- b. Perilaku mahasiswa Unkhair Ternate ketika melakukan penelusuran informasi melalui internet Dalam aspek ini masih membahas tahap ketiga dari kegiatan perilaku pencarian informasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (87 orang / 87%) responden menyatakan bahwa pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan juga melakukan pencarian informasi dengan menelusur di internet. Pemustaka yang menelusur di internet biasanya langsung menuliskan kata kunci dari informasi yang diinginkan pada kotak google yang tersedia, hal ini dapat mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi relevan yang sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Perilaku mahasiswa Unkhair Ternate ketika melakukan penelusuran informasi langsung ke rak koleksi Dalam aspek ini masih membahas tahap ketiga dari perilaku pencarian informasi. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (81 orang / 81%) responden menyatakan bahwa ketika datang di perpustakaan mereka akan langsung mencari informasi langsung ke rak koleksi. Artinya, mahasiswa yang datang ke perpustakaan setelah bertanya kepada pustakawan langsung menelusur ke rak koleksi sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan untuk memenuhi kebutuhan informasi.
4. Memilih Informasi (Differentiating)
- a. Perilaku mahasiswa Unkhair Ternate ketika melakukan penyeleksian terhadap kualitas isi bahan koleksi Merupakan tahap keempat dari perilaku pencarian informasi. Dalam tahap ini pencari informasi akan mengidentifikasi sumber-sumber yang sudah didapat sebelumnya kemudian memilih sumber yang lebih kuat untuk dijadikan bahan referensi dalam penulisan ataupun dalam pengetahuannya. Dari hasil penelitian menunjukkan (87 orang / 87%) responden menyatakan melakukan penyeleksian terhadap kualitas isi bahan koleksi. Artinya, para pemustaka melakukan penyeleksian kualitas isi bahan koleksi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang dimiliki dan pengalaman atau pemustaka biasanya memilah-milah kualitas informasi yang sesuai kebutuhannya.
 - b. Perilaku mahasiswa Unkhair Ternate ketika melakukan pencarian informasi dengan membandingkan informasi satu dengan informasi lainnya. Dalam aspek ini masih membahas tahap keempat dalam perilaku pencarian informasi. Dari hasil penelitian hamper keseluruhan (84 orang / 84%) responden menyatakan melakukan pencarian informasi dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya.

Artinya, pemustaka yang datang ke perpustakaan tidak hanya mencari 1 sumber untuk dijadikan referensi dalam memenuhi kebutuhan informasi tetapi, pemustaka juga mencari sumber lain untuk dibandingkan agar mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

5. Melihat Perkembangan Informasi (Monitoring)

- a. Perilaku mahasiswa Unkhair Ternate ketika memperhatikan perkembangan informasi di perpustakaan merupakan tahap kelima dalam kegiatan perilaku pencarian informasi. Monitoring merupakan suatu aktivitas melihat perkembangan yang terjadi dalam topik yang ingin diketahui oleh pencari informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (75 orang / 75%) responden menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sumber dari informasi yang terbaru. Artinya, pemustaka yang datang ke perpustakaan merasa perpustakaan merupakan sumber informasi terbaru untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan.
- b. Perilaku mahasiswa Unkhair Ternate ketika melakukan pencarian informasi yang terbaru dalam aspek ini masih membahas tahap kelima dari perilaku pencarian informasi. Dari hasil penelitian sebagian (66 orang / 66%) responden menyatakan mereka mencari informasi dengan mengikuti perkembangan sumber informasi terbaru di perpustakaan. Artinya, pemakai dalam memenuhi kebutuhan informasi selalu memperhatikan perkembangan sumber informasi terbaru di perpustakaan seiring perkembangan waktu untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan.

6. Pencarian Secara Mendalam (Extracting)

- a. Perilaku mahasiswa Unkhair Ternate ketika mengidentifikasi ke relevan informasi dengan selektif merupakan tahap keenam dari kegiatan perilaku pencarian informasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menggali lebih jauh materi dan informasi yang tertera dalam sumber atau literatur yang telah didapatkan oleh pencari informasi ini. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (82 orang / 82%) responden melakukan identifikasi terhadap ke relevan suatu informasi dengan selektif untuk mendapatkan informasi yang akurat, relevan dan dapat dipercaya.

7. Mengecek Kembali Informasi (Verifying)

- a. Perilaku mahasiswa Unkhair Ternate ketika melakukan pengecekan kembali informasi merupakan tahap ketujuh dari kegiatan perilaku pencarian informasi. Dari hasil penelitian menyatakan hampir seluruh (84 orang / 84%) responden melakukan pengecekan kembali informasi yang didapat untuk memastikan keakuratan informasi yang dibutuhkan.

8. Tahap Akhir Pencarian Informasi (Ending)

- a. Perilaku mahasiswa Unkhair Ternate pada tahap akhir pencarian informasi merupakan tahap kedelapan atau tahap akhir dari kegiatan perilaku pencarian informasi. Dari hasil penelitian sebagian besar (75 orang / 75%) responden menyatakan informasi yang telah dicari setelah melakukan proses pencarian dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan 15 pertanyaan kepada 100 responden diketahui bahwa perilaku mahasiswa pencari informasi dapat mempengaruhi kebutuhan informasi pengguna di Perpustakaan Universitas Khairun Kota Ternate. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata persentase untuk jawaban ya adalah 80,9% dan jumlah rata-rata persentase untuk jawaban tidak adalah 61,5%.

No	Persentase Jawaban Ya	Persentase Jawaban Tidak
----	-----------------------	--------------------------

1	72%	
2	87%	
3		65%
4	88%	
5	84%	
6		58%
7	87%	
8	81%	
9	87%	
10	84%	
11	75%	
12	66%	
13	82%	
14	84%	
15	75%	
Jumlah	1.052%	123%
Rata-Rata	80,9%	61,5%

KESIMPULAN

Perilaku mahasiswa pada proses tahap awal (starting) dalam menelusur informasi biasanya bertanya kepada teman ataupun petugas perpustakaan yang sedang bertugas sedangkan untuk bertanya kepada tenaga pendidik atau dosen mahasiswa jarang melakukan dalam tahap awal penelusuran informasi. Perilaku mahasiswa dalam proses identifikasi literature (chaining) cenderung mengumpulkan informasi penting dan mencatat informasi tersebut untuk kemudian dianalisis untuk nantinya digunakan dalam proses penelusuran informasi yang lebih mendalam lagi. Perilaku mahasiswa dalam proses penelusuran (browsing) jika dilihat dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemustaka yang datang ke perpustakaan lebih sering mencari informasi yang dibutuhkan langsung ke rak koleksi tidak dengan menggunakan OPAC, ini terjadi karena mahasiswa masih bingung dengan penggunaan OPAC ataupun terkendala dengan hambatan lainnya. Perilaku mahasiswa dalam proses memilih informasi (differentiating) yang datang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Khairun melakukan pemilihan terhadap kualitas informasi yang di dapatkan tidak hanya itu mahasiswa juga mencari lebih dari satu referensi untuk di bandingkan satu sama lain agar mendapatkan informasi yang relevan dan memenuhi kebutuhan mereka. Melihat perkembangan (monitoring) seperti halnya pada proses differentiating, mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan juga mencari informasi dengan melihat perkembangan informasi untuk mencari informasi yang relevan dan membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi. Mahasiswa dalam melakukan proses extracting 82% yang berkunjung ke perpustakaan melakukan pencarian dan identifikasi lebih mendalam untuk melihat keakuratan dari informasi yang di dapat. Proses pengecekan kembali (verifying) terdapat 84% mahasiswa atau sebagian besar mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan mengecek kembali informasi yang di dapat sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan atau tidak. Tahap akhir (ending) bisa dilihat hampir secara keseluruhan atau 75% mahasiswa yang datang ke perpustakaan untuk melakukan penelusuran informasi menyatakan informasi yang berada di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang mereka inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusna, F. N., & Masruroh, S. (2021). Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur. *IJAL (Indonesian Journal of ...* <http://www.journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/view/100>
- Anshori, M & Ismawati, S (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatifl*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Depdiknas. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Indonesia, P. N. R. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. PNRI. Jakarta.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In PT Rajagrafindo Persada (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Rahayu, S. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 103–110. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109/7603>
- Rukajat, A (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Aproach*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Rozinah, S. (2012). *Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam penulisan skripsi (studi kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta)*. Universitas Indonesia. <http://lontar.ui.ac.id/file>.
- Salsabil, Z., & Arfa, M. (2019). Efektivitas Website femaledaily.com Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 199–210.
- Sopwandin, I. (2021). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Guepedia.
- Sudaryana, B & Agusiady, H. R. Ricky (2022). *Metodologi Peneletian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Widiyastuti. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3(2), 51–64. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/40>.
- Yusup. Pawit M. Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: kencana, 2010.